



**INDONESIA**

---

**PAPUA**

---

**NDPBA PROFIL PROVINSI**

# PAPUA

## IBU KOTA: JAYAPURA

Area: 319,036 km<sup>2</sup>

Papua yang memiliki pegunungan tertinggi di Asia Tenggara, merupakan provinsi terbesar dan paling timur Indonesia serta memiliki status otonomi khusus. Papua mengalami pendudukan Belanda dan Jepang di masa lampau.

Wilayah yang luas dengan sumber daya alam yang melimpah ini juga bergulat dengan bahaya seperti gempa bumi, serta memiliki tantangan dalam upaya peningkatan kapasitas kesehatan masyarakat untuk membantu meningkatkan harapan hidup dan menurunkan angka kematian bayi, kematian ibu dan kekurangan gizi. Dengan tingkat kemampuan penanggulangan bencana yang rendah untuk mengatasi tingkat kerentanan dan keterpaparan yang tinggi, kemajuan dalam akses informasi, air bersih, energi dan infrastruktur komunikasi akan membantu mengatasi tantangan-tantangan ini di masa depan.



## RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



### RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.556 • PERINGKAT: 4/34



### KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.457 • PERINGKAT: 31/34



### PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.593 • PERINGKAT: 10/34



### KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.641 • PERINGKAT: 1/34



### KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.594 • PERINGKAT: 3/34



### KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.417 • PERINGKAT: 31/34



Populasi (Proyeksi 2020)

**3,435,400**



Jumlah Penduduk Miskin

**26.6%**



Angka Melek Huruf

**78.0%**



Akses Air Minum Layak

**60.9%**



Angka Harapan Hidup

**65.7 tahun**

\*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



## PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI  
 SKOR: 0.593



MHE  
0.593

Mentah  
MHE  
0.503

Relatif MHE  
0.684

### ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:

**Gempa Bumi**  
**78%**  
 2,447,159  
 \$74.3 Milyar

**Tsunami**  
**4%**  
 120,087  
 \$4.7 Milyar

**Banjir**  
**28%**  
 877,142  
 \$39.66 Milyar

**Banjir Bandang**  
**2%**  
 66,110  
 \$5.1 Milyar

**Tanah Longsor**  
**48%**  
 1,496,617  
 \$5.4 Milyar

**Gunung Api**  
**0%**  
 -  
 \$323.1 Juta

**Kekeringan**  
**13%**  
 406,603  
 \$2.9 Milyar

**Kebakaran Hutan & Lahan**  
**52%**  
 1,646,252  
 \$4.2 Milyar

**Cuaca Ekstrem**  
**64%**  
 1,994,847  
 \$80.6 Milyar



## KERENTANAN (V)

**PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**  
**SKOR: 0.641**

Kerentanan di Papua terutama didorong oleh Kerentanan Akses Informasi dan Kerentanan Akses Air Bersih. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



### Tekanan Lingkungan

**SKOR: 0.349** **PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>0.6%</b> Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	<b>2.86</b> Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	<b>32846.1</b> Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	---



### Kerentanan Status Kesehatan

**SKOR: 0.534** **PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>65.65</b> Angka harapan hidup (tahun)	<b>54</b> Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	<b>220.09</b> Angka Kematian Ibu	<b>10.3%</b> Balita kurus (wasting)	<b>8.6%</b> Disabilitas	<b>3.0%</b> Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	<b>40.7%</b> Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
<b>0.3%</b> Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	<b>5.81</b> Insiden DBD per 100.000 penduduk	<b>11.77</b> Insiden Campak per 100.000 penduduk	<b>50.62</b> Insiden Malaria per 100.000 penduduk	<b>347</b> Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	<b>678.34</b> Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	<b>4.51</b> Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



### Kerentanan Akses Air Bersih

**SKOR: 0.962** **PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>60.9%</b> Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	<b>38.3%</b> Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



### Kerentanan Akses Informasi

**SKOR: 1** **PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>78.0%</b> Angka Melek Huruf	<b>79.2%</b> Angka Partisipasi Murni SD	<b>6.65</b> Rata-rata lama sekolah	<b>31.3%</b> Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



### Kendala Ekonomi

**SKOR: 0.554** **PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>3.7%</b> Tingkat pengangguran	<b>43.7</b> Rasio ketergantungan	<b>26.6%</b> Tingkat kemiskinan	<b>0.394</b> Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



### Ketimpangan Gender

**SKOR: 0.579** **PERINGKAT: 6/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>0.89</b> Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	<b>0.69</b> Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	<b>0.95</b> Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	<b>16.4%</b> Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	--	--



### Tekanan Jumlah Penduduk

**SKOR: 0.507** **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

<b>2.0%</b> Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	<b>4.4%</b> Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	<b>4.3%</b> Angka Migrasi Neto
--	--	-----------------------------------



## KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 3 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.594

Papua menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Energi dan juga pada Kapasitas Komunikasi. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



### Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.741 PERINGKAT: 1/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

**76.9%** Tingkat partisipasi angkatan kerja  
**4,000,706** Rata-rata pendapatan bulanan (Rp)  
**39.8** PDB per kapita (Juta Rupiah)



### Tata Kelola

SKOR: 0.697 PERINGKAT: 5/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

**224** Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk  
**62.4%** Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas  
**95.8%** Tingkat Partisipasi pemilih



### Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.917 PERINGKAT: 2/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

**22.1%** Kawasan Lindung



### Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.235 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



### Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.265 PERINGKAT: 32/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

**12.4** Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang  
**2.18** Tenaga dokter per 10.000 orang  
**12.74** Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang  
**37.2%** Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam)  
**31.1%** Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun)  
**20.8%** Tingkat akreditasi layanan kesehatan  
**91.0%** Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



### Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.322 PERINGKAT: 22/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

**0.04** Kepadatan jalan dan rel  
**30.04** Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



### Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.241 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

**38.5%** Kepemilikan Ponsel  
**0.5%** Rumah tangga dengan Telepon Rumah



### Kapasitas Energi

SKOR: 0.114 PERINGKAT: 33/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

**44.5%** Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN  
**0.4%** Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi  
**34.3** Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk  
**1.4%** Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas





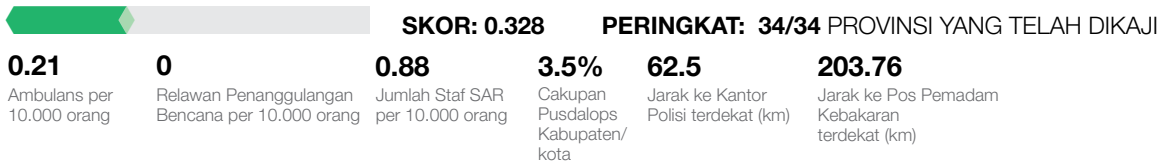
## KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

**PERINGKAT: 31 / 34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
**SKOR: 0.417**

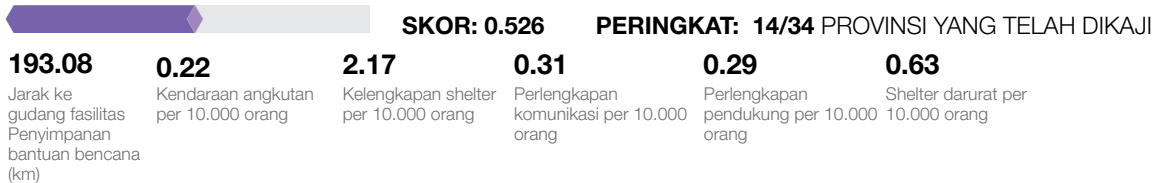
Papua menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Layanan Kedaruratan dan Peringatan Dini & Pemantauan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



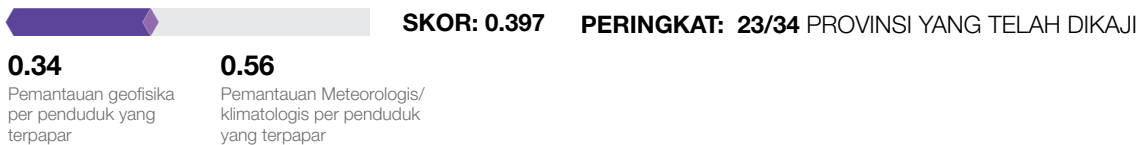
### Layanan Kedaruratan



### Dukungan Perawatan Massal



### Peringatan Dini & Pemantauan





## KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 31 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.457

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Papua yang Sangat Rendah disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Sangat Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Informasi



Kerentanan Akses Air Bersih



Kapasitas Energi



Kapasitas Komunikasi



Layanan Kedaruratan



Peringatan Dini & Pemantauan



## RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.331



Tsunami

PERINGKAT: 5 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.320



Banjir

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.229



Banjir Bandang

PERINGKAT: 13 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.217



Tanah Longsor

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.408



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.162



Kekeringan

PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.190



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 1 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.387



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 32 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI  
SKOR: 0.187



## RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

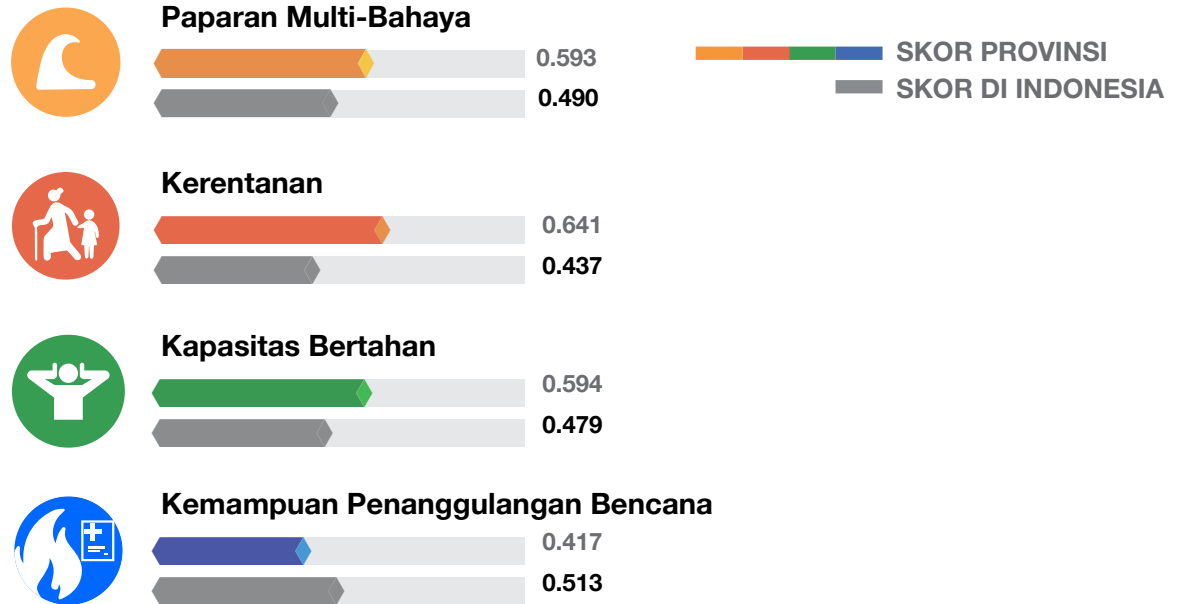
4 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN  
PROVINSI DI INDONESIA  
SKOR: 0.556



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi di Papua disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Sangat Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Sangat Tinggi dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Rendah.

### Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:





# REKOMENDASI UNTUK PROVINSI PAPUA

## 1

### Kerentanan Akses Informasi

Kerentanan Akses Informasi di Provinsi Papua secara keseluruhan tertinggi di Indonesia, hal ini didorong oleh Angka Melek Huruf yang berada di peringkat terendah, termasuk dalam hal Angka Partisipasi di jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan waktu mengenyam pendidikan di bangku sekolah yang berada di peringkat terendah. Provinsi Papua termasuk daerah dengan tingkat Penggunaan Internet terendah.

Meningkatkan keterlibatan kemitraan dengan LSM dan pemangku kepentingan terkait, hal ini perlu dilakukan dalam rangka mengimplementasikan program yang berfokus mengatasi tantangan dalam hal akses pendidikan, penyediaan layanan, termasuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kalangan siswa.

Berinvestasi dalam infrastruktur telekomunikasi demi meningkatkan konektivitas dan akses ke penyampaian Informasi Peringatan Dini dan Kewaspadaan Bencana, sekaligus memperluas pelaksanaan program pendidikan dan penjangkauan bagi peningkatan kualitas kesiapsiagaan, kesehatan dan keselamatan bagi masyarakat.

## 2

### Kerentanan Akses Air Bersih

Provinsi Papua memiliki Kerentanan Akses Air Bersih tertinggi di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa hanya 60,85% rumah tangga memiliki Akses terhadap Air Bersih, dan baru 38,27% rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak. Berinvestasi dalam infrastruktur untuk meningkatkan akses ke air bersih dan menyediakan layanan sanitasi dalam rangka mengurangi risiko kesehatan.

Temuan menunjukkan bahwa Papua juga rentan terhadap ancaman banjir dan tanah longsor. Melaksanakan program pendidikan masyarakat untuk melindungi sumber air dari ancaman dampak banjir, termasuk mengantisipasi kontaminan yang muncul akibat dari adanya sedimentasi maupun dampak akibat praktik-praktik sanitasi yang buruk.

## REKOMENDASI UNTUK PROVINSI PAPUA

### 3

#### Kapasitas Energi

Temuan menunjukkan bahwa Provinsi Papua berada di peringkat ke-2 terendah dalam hal Kapasitas Energi, dengan jumlah rumah tangga terendah yang dilayani oleh PLN baru sebesar (44,49%). Akses bahan bakar gas juga relatif masih terbatas di Provinsi Papua, dengan hanya 1,39% rumah tangga yang menggunakan bahan bakar gas untuk keperluan memasak.

Memperkuat kemitraan publik-swasta untuk meningkatkan pengembangan energi dan penyediaan layanan di Provinsi Papua. Peningkatan akses terhadap sumber energi berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan akses pendidikan dan pelayanan masyarakat.

Karena paparan ancaman gempa bumi, tanah longsor dan kebakaran hutan & lahan yang cukup besar di Provinsi Papua, maka terapkan langkah-langkah pengurangan risiko utamanya pada kegiatan operasional proyek perluasan infrastruktur, sehingga lebih dapat meminimalkan tingkat kerusakan dan kerugian serta mempertahankan kualitas layanan.

### 4

#### Kapasitas Komunikasi

Provinsi Papua memiliki peringkat Kapasitas Komunikasi terendah ke-2 di Indonesia, dengan persentase Kepemilikan Telepon Seluler terendah (38,5%). Persentase Rumah Tangga dengan Telepon kabel adalah yang terendah ke-7. Kapasitas komunikasi yang masih terbatas dapat menimbulkan tantangan pada saat keadaan darurat, termasuk pada aspek penyampaian peringatan dini terhadap ancaman bencana. Yang mana tindakan cepat perlu dilakukan termasuk dalam hal penyelamatan jiwa masyarakat, seperti di saat-saat evakuasi atau penyelamatan.

Berinvestasi dalam perbaikan infrastruktur telekomunikasi sehingga dapat mengembangkan cakupan telekomunikasi menjadi lebih luas, termasuk dalam hal penyediaan layanan kepada masyarakat di pedesaan.

## REKOMENDASI UNTUK PROVINSI PAPUA

### 5

#### Layanan Kedaruratan

Secara keseluruhan peringkat kemampuan dalam hal penyediaan Layanan Kedaruratan di Provinsi Papua adalah yang terendah di Indonesia. Faktor Keterpencilan adalah merupakan salah satu kontributor-nya. Hanya sebanyak 3,45% kabupaten di provinsi ini yang sudah memiliki Pusdalops. Jarak Rata-rata yang harus di tempuh untuk menuju ke Pos Pemadam Kebakaran terdekat adalah lebih dari 203 km, dan Jarak Rata-rata menuju ke Kantor Polisi adalah sejauh 62,5 km. Dengan demikian, waktu respons di saat keadaan tanggap darurat menjadi lebih lambat, dan tingkat keandalan layanan penting bagi kemaslahatan masyarakat tentunya semakin rendah.

Melakukan investasi dalam peningkatan manajemen kedaruratan setempat/lokal, termasuk mengembangkan infrastruktur layanan kedaruratan dengan membentuk Pusdalops, dan menyertakan unsur Kepolisian, Pos Damkar, beserta layanan ambulans.

Membangun kapasitas kelembagaan di tingkat distrik/kabupaten agar mampu secara finansial dalam mendukung dan menjalankan Pusdalops. Mengembangkan program pendidikan dan penjangkauan berbasis masyarakat dan melibatkan Relawan Penanggulangan Bencana untuk lebih meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan akan ancaman bencana alam serta memperkuat kemampuan dalam melaksanakan kegiatan tanggap darurat.

### 6

#### Peringatan Dini & Pemantauan

Provinsi Papua menempati peringkat ke-23 khususnya di bidang Peringatan Dini dan Pemantauan Bencana, hal ini mengacu pada tingkat kepadatan aktifitas stasiun pemantauan tersebut dan juga pada jenis ancaman bencana yang ditangani. Mengingat keterbatasan infrastruktur komunikasi di Provinsi Papua, maka akan ada kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam menerima dan menyebarkan informasi peringatan. Lakukan kerja sama dengan pemangku kepentingan dan media yang ada di Provinsi Papua dalam rangka mengoptimalkan pendistribusian pesan peringatan ancaman bencana di tengah-tengah kondisi keterbatasan yang ada. Seiring dengan kemajuan infrastruktur, maka melanjutkan kemitraan dapat dilakukan demi memaksimalkan jangkauan dan efektivitas penyampaian peringatan ancaman bencana.

**Better solutions.  
Fewer disasters.**

# Safer world.

**1305 N Holopono Street  
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525  
F: (808) 891-0526**



**@PDC\_Global**



**/PDCGlobal**



**www.pdc.prg**



**ndpba.idn@pdc.org**